

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang sosial yang tidak dapat hidup sendiri dimana sesama manusia membutuhkan satu sama lain untuk dapat bertahan hidup. Salah satu bukti nyata manusia memerlukan orang lain adalah dalam transaksi jual beli, seperti untuk makan dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi cara yang digunakan untuk melakukan transaksi semakin bervariasi. Banyak muncul cara bertransaksi baru seperti *e-commerce*, *e-banking*, *e-trade*, *e-business*, *e-retailing* dan sebagainya. Pada awalnya proses transaksi jual beli dalam perdagangan adalah dengan bertemunya antara penjual dan pembeli dalam suatu tempat kemudian dengan kesepakatan mereka melakukan jual beli. Dengan kecanggihan teknologi saat ini jual beli tidak harus dilakukan dengan cara bertemu antara penjual dan pembeli, namun cukup dilakukan lewat *gadget* secara *online* yang saat ini dimiliki hampir oleh setiap orang. Hal ini tentu sangat memudahkan manusia dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dimana dengan hanya beberapa usapan jari seseorang dapat membeli barang yang diinginkan.

Pada dasarnya jual beli merupakan salah satu jenis perjanjian yang sudah diatur dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata), sedangkan jual beli *online* merupakan model transaksi jual beli modern yang mengaplikasikan inovasi teknologi seperti internet sebagai media transaksi. Sesuai dengan asas kebebasan berkontrak sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1338 Ayat (1) KUH Perdata jo 1320 KUH Perdata jo. Pasal 18 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008

tentang Informasi dan Transaksi Elektronik ¹, maka dalam praktik tumbuh bermacam-macam model perjanjian baru, salah satunya adalah perjanjian jual beli *online* yang dilakukan dengan menggunakan internet, yang saat ini dikenal dengan *electronic commerce* atau *e-commerce*.

Namun seperti yang telah kita ketahui bahwa transaksi *e-commerce* memiliki banyak risiko yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pembeli dan penjual. Seperti maraknya penipuan dengan cara menawarkan barang yang lebih murah dari harga pasaran sehingga menarik konsumen untuk membeli. Setelah pembeli mengirimkan uang, penjual ini pun tidak mengirimkan barang yang dijanjikan dan lari dengan uang yang telah diterimanya. Hal ini tentu mengakibatkan kepercayaan terhadap *e-commerce* menjadi hilang. Pada saat ini untuk meminimalisir terjadinya penipuan dalam jual beli *online* dibentuklah suatu sistem *escrow* yang di Indoensia lebih dikenal dengan rekening bersama atau rekber. *Escrow* ini pada hakekatnya adalah suatu penyimpanan (*deposit*) dokumen, surat berharga barang atau uang pada suatu pihak yang netral tidak memihak, dengan suatu instruksi khusus tentang bagaimana, dalam hal apa dan kepada siapa penyimpan itu harus melepaskan (*disburse*) dokumen, barang atau uang tersebut². Dengan adanya sistem *escrow* ini kekhawatiran yang sering dialami oleh penjual dan pembeli dapat diminimalisir karena pembeli mengirimkan uang pembelian kepada pihak ketiga yang bertindak sebagai *escrow* yang mana uang tersebut baru

¹ Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

² Rusli Pandika, Esrow Suatu Perjanjian Pengantaran, *Law Review*, Vol.I No.3, (Maret 2016) hlm.28

diterima oleh penjual setelah barang yang dikirim diterima atau dikonfirmasi diterima oleh pembeli.

Hadirnya sistem *escrow* sebagai jembatan antara penjual dan pembeli ini tentu banyak memberikan dampak terhadap tata cara dan pandangan orang menilai *e-commerce* saat ini. Banyak yang menganggap resiko penipuan yang terjadi menjadi lebih berkurang dengan adanya sistem *escrow*. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya orang yang tanpa keraguan melakukan transaksi melalui *e-commerce*. Selain itu faktor gencarnya promosi yang dilakukan oleh toko *online* juga mempengaruhi minat masyarakat untuk melakukan transaksi di toko *online*. Mulai dari promo potongan harga, gratis ongkos kirim (ongkir), beli satu gratis satu hingga promo lain yang tentu dibuat untuk menarik hati para pembeli. Tidak hanya gencar dalam melakukan promosi, toko *online* saat ini juga terus mengiklankan nama toko tersebut sehingga masyarakat merasa familiar dan tidak ragu lagi dalam melakukan transaksi jual beli di toko tersebut.

Namun di samping banyaknya manfaat yang kita dapatkan dengan hadirnya sistem *escrow* ini pada transaksi jual beli di toko *online* tetap saja tidak menjadikan transaksi menjadi aman 100%, masih ada celah-celah yang dapat merugikan penjual dan pembeli dalam sistem *escrow*. Hal ini terbukti dengan beberapa kasus penipuan yang dilakukan oleh jasa *escrow* seperti blackpanda yang terjadi di forum jual beli kaskus. Hal ini tentu kembali membuat pengguna sistem *escrow* dalam jual beli menjadi khawatir tentang bagaimana apabila terjadi hal yang tidak diinginkan dalam transaksi jual beli menggunakan jasa *escrow*.

Dalam sejarah Islam, perlindungan konsumen dapat dilihat dari praktik bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW. Dimana beliau mencontohkan kejujuran, keadilan, dan integritas yang pada saat itu tidak diragukan lagi oleh penduduk Makkah sehingga membuat reputasi yang baik dalam berbisnis. Perlindungan konsumen juga mendapat perhatian yang besar dalam ajaran Islam, baik dalam Al-Quran dan Hadits. Bisnis yang baik adil dan jujur menurut Al-Quran adalah bisnis yang tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi.³ Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah SAW yang melarang menipu dalam bermuamalah⁴ :

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَاءً فَقَالَ « مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ ». قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ « أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي »

Artinya : *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pernah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya, “Apa ini wahai pemilik makanan?” Sang pemiliknya menjawab, “Makanan tersebut terkena air hujan wahai Rasulullah.” Beliau bersabda, “Mengapa kamu tidak meletakkannya di bagian makanan agar manusia dapat melihatnya? Ketahuilah, barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami.” (HR. Muslim No.147).*

³ Nurhalis, Perlindungan Konsumen dalam Prespektif Hukum Islam dan Undang Undang Nomor 8 Tahun 1999, *Jurnal Ius* ,Vol. III No.9 Desember 2015 hlm.526

⁴ Muslim, Kitab Iman, Bab Perkataan Nabi “Barang siapa menipu kami maka bukan dari golongan kami”, Hadis Nomer 147, Kekuatan Hadis “*shahih*” menurut Ijma Ulama. Diakses dari Esklopedia Hadis.

Untuk itulah dalam penelitian ini penulis akan meninjau tentang bagaimana perlindungan terhadap konsumen yang diberikan hukum yang berlaku di Indonesia pada pengguna jasa *escrow*. Perlindungan konsumen yang dimaksud dalam hukum positif Indonesia adalah segala upaya yang menjamin adanya kepastian hukum untuk memberi perlindungan pada konsumen⁵. Selain itu mengingat 87% penduduk Indonesia adalah penganut agama Islam⁶ maka penulis juga akan meninjau bagaimana pandangan hukum Islam tentang penggunaan jasa *Escrow* dalam jual beli *online*. Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang **“PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP KONSUMEN DALAM JUAL BELI ONLINE DENGAN JASA ESCROW MENURUT HUKUM POSITIF DAN HUKUM ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

- A. Bagaimana tinjauan hukum positif mengenai perlindungan bagi konsumen pengguna jasa *escrow* dalam toko jual beli *online*?
- B. Bagaimana tinjauan hukum Islam mengenai perlindungan bagi konsumen pengguna jasa *escrow* dalam toko jual beli *online*?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana hukum positif mengatur tentang perlindungan hukum bagi konsumen pengguna jasa *escrow* dalam toko jual beli *online*.

⁵ Sidabalok Janus, *Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia*, (Bandung ; PT.Citra Aditya Bhakti, 2014) hlm.7

⁶ Agama. <https://www.indonesia.go.id/profil/agama>, diakses pada tanggal 15 Desember 2018, Pukul 21.30.

2. Untuk mengetahui bagaimana hukum Islam mengatur tentang perlindungan hukum bagi konsumen pengguna jasa *escrow* dalam toko jual beli *online*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal manfaat penelitian ada beberapa keuntungan yang didapatkan yaitu :

1. Manfaat bagi penulis

Pada penelitian ini, diharapkan kepada penulis agar dapat memberikan manfaat atau keuntungan secara teoritis dan tentunya sangat berguna untuk wawasan keilmuan penulis sendiri.

2. Manfaat bagi Praktisi

- a. Manfaat bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang adalah sebagai penambah literatur khususnya dalam bidang perlindungan hukum terhadap pengguna *e-commerce*.
- b. Manfaat bagi peneliti berikutnya
Diharapkan mendapatkan kegunaan dan menambah wawasan serta mengkaji lebih dalam lagi baik secara teori maupun praktik terkait perlindungan hukum terhadap pengguna *e-commerce* di Indonesia.

3. Manfaat perkembangan hukum di Indonesia

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan pertimbangan hukum dan pengetahuan yang lebih dalam lagi.

E. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini akan sangat berguna untuk menambah atau menyempurnakan teori yang telah ada mengenai masalah yang akan dikaji. Selain

itu dapat juga dilihat perbedaan serta kelebihan dan kekurangan antara penelitian terdahulu dan sekarang.

1. Tinjauan Hukum Islam terhadap Jasa Rekening Bersama dalam Transaksi Jual Beli *Online*. Penelitian ini ditulis oleh May Mustika Humaira dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas mengenai pandangan hukum Islam terhadap jasa rekening bersama dengan melihat kepada masalah dan analisis akad yang digunakan dalam sistem rekening bersama. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa transaksi secara *online* dengan menggunakan rekening bersama dalam hukum Islam merupakan kegiatan tolong menolong dalam hal kebaikan selama kegiatan itu sesuai dengan akad dan syaria hukum Islam, maka rekening bersama diperbolehkan⁷.
2. Perlindungan Konsumen dalam Perspektif Hukum Islam dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999. Penelitian ini ditulis dalam bentuk jurnal oleh Nurhalis dari Institut Agama Islam Hamzanwadi Lombok Timur. Penelitian ini membahas mengenai perlindungan konsumen dilihat dari tinjauan hukum Islam dan undang undang perlindungan konsumen. Hasil dari penelitian ini adalah Hukum Islam dan UUPK sama-sama mengatur masalah perlindungan konsumen untuk menciptakan kemaslahatan, keadilan, keseimbangan, keamanan, dan keselamatan serta menjamin kepastian hukum dalam lalu lintas perdagangan. Perbedaannya, hukum Islam lebih menampilkan nilai-nilai

⁷ May Mustika Humairah, “*Tinjauan Hukum Islam terhadap Jasa Rekening Bersama dalam Transaksi Jual Beli Online*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2014) hlm. 80-81

religiusitas dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (hubungan vertikal dan horizontal/*hablum minallah wa hablum minan nas*), sedangkan UUPK lebih menampakkan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (hubungan horizontal/*hablum minannas*)⁸.

3. Tinjauan Yuridis Perusahaan Rekening Bersama sebagai Pihak Ketiga dalam Sistem Pembayaran Transaksi *E-commerce* dalam Rangka Perlindungan Konsumen. Penelitian ini ditulis oleh Wahyu Bagus Setyawan dari Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini meninjau tentang perlindungan konsumen dalam sistem pembayaran transaksi elektronik dengan menggunakan rekening bersama. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Rekber Indonesia sebagai perusahaan rekening bersama tidak dapat dikategorikan sebagai penyelenggara transfer dana di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2011 tentang Transfer Dana, karena menurut Bank Indonesia mekanisme dan model bisnis seperti rekening bersama masih belum jelas, walaupun di dalam kegiatan usahanya menggunakan jasa perbankan melalui mekanisme transfer dana, dengan salah satu pertimbangan adanya perintah bersyarat, yaitu dalam hal dana baru akan diterima/ disampaikan kepada penjual setelah barang diterima oleh pembeli, PT. Rekber Indonesia tidak dapat dikategorikan sebagai Penyelenggara Transfer Dana. Sehingga jaminan perlindungan PT. Rekber Indonesia terhadap pengguna jasanya dapat dibagi menjadi 2 (dua), secara teknis hanya berdasarkan kepercayaan, reputasi,

⁸ Nurhalis, *Perlindungan Konsumen Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999*, Jurnal Ius, Vol.III No.9, (Desember 2015), hlm. 541

sistem keamanan transaksi dan secara yuridis dilihat berdasarkan legalitas perusahaan dan kontrak elektronik yang terbentuk⁹.

4. Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam Transaksi Jual Beli-*Online (E-commerce)*. Penelitian ini ditulis oleh Cindy Aulia Khotimah dan Jeumpa Crisan Chairunnisa. Penelitian ini dimuat dalam Jurnal Business Law Review Volume One. Dalam penelitian ini dibahas mengenai bagaimana undang-undang perlindungan konsumen melindungi konsumen yang melakukan jual beli dalam sistem elektronik. Dengan lebih spesifik melihat kontrak elektronik yang terjadi berdasarkan undang-undang informasi dan transaksi elektronik dan peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan sistem dan transaksi elektronik. Hasil dari penelitian ini adalah jika para pihak konsumen maupun para pelaku usaha dalam melakukan transaksi jual beli terdapat permasalahan maka dapat menggunakan sarana UUPK yang mana sebagai pedoman bagi konsumen terutama untuk memperjuangkan hak-haknya untuk melindungi kepentingannya¹⁰.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi mahasiswa program studi Ahwal Syakshiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018. Dengan sistematika yang terbagi atas 5 (lima)

⁹ Wahyu Bagus Setyawan, *Tinjauan Yuridis Perusahaan Rekening Bersama sebagai Pihak Ketiga dalam Sistem Pembayaran Transaksi E-commerce dalam Rangka Perlindungan Konsumen*, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang 2013), hlm.131-132

¹⁰ Cindy Aulia Khotimah, *Perlindungan Hukum bagi Konsumen dalam Transaksi Jual Beli-Online (E-commerce)*, *Busines Law Review*, Vol I (Juni 2015) hlm.19

bab. Masing - masing bab terdiri dari sub-bab sesuai dengan pembahasan dan materi yang diteliti. Dengan rincian sebagai berikut¹¹ :

1. BAB I (Pendahuluan)

Merupakan bab yang menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II (Kajian Pustaka/ Teoritik)

Pada bab ini peneliti akan mencoba menguraikan hal-hal yang terkait dengan perlindungan konsumen, jasa *escrow* dan jual beli *online* menurut peraturan perundang-undangan dan hukum Islam.

3. BAB III (Metodologi Penelitian)

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dan analisa atas rumusan masalah yang telah dipaparkan.

4. BAB IV (Hasil Penelitian dan Analisa)

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan analisa sekaligus sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dipaparkan pada bab 1 (satu).

5. BAB V (Penutup)

Bab ini berisi kesimpulan dari penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini juga berisi saran dan rekomendasi dari penulis terkait pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan.

¹¹ Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Ahwal Syakshiyah Tahun 2018